

## Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat terhadap Sampah di Desa Bunglai RT 05 melalui Pemberdayaan Masyarakat

Vina Yulia Anhar\*<sup>1</sup>, Norhidayah<sup>2</sup>, Alifia Nabila<sup>3</sup>, Halimatus Sakdiah<sup>4</sup>, Yasyfa Hasyati<sup>5</sup>, Zulaeha Fatmawati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

\*e-mail: [vinayuliaanhar@ulm.ac.id](mailto:vinayuliaanhar@ulm.ac.id)<sup>1</sup>, [2110912320014@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110912320014@mhs.ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [2110912320019@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110912320019@mhs.ulm.ac.id)<sup>3</sup>, [2110912320017@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110912320017@mhs.ulm.ac.id)<sup>4</sup>, [2110912320016@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110912320016@mhs.ulm.ac.id)<sup>5</sup>, [2110912320015@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110912320015@mhs.ulm.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh berbagai negara di dunia. Berdasarkan data bank dunia, Indonesia menghasilkan sampah sekitar 175.000-176.000 ton/hari. Jumlah ini akan meningkat seiring dengan peningkatan populasi di dunia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bunglai RT 05 terkait pengelolaan sampah di rumah tangga melalui penyuluhan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini ialah pre dan post-test serta leaflet sebagai media edukasi. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pengetahuan terlihat bahwa dari 31 peserta yang mengikuti penyuluhan ada 30 peserta atau sebesar 97% yang pengetahuannya meningkat. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  yang hal ini signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan telah memenuhi indikator keberhasilan karena dapat meningkatkan pengetahuan. Mayoritas peserta penyuluhan mengalami skor tetap dalam hal sikap yaitu sebesar 65% serta pada perilaku peserta penyuluhan juga mengalami skor tetap sebesar 2,58%. Serangkaian kegiatan ini memberi dampak positif bagi masyarakat terkait pengelolaan sampah dimana terlihat banyak masyarakat yang lebih peduli terhadap sampah setelah diadakannya penyuluhan. Diharapkan kedepannya ada keberlanjutan program yang sejenis dan bentuk pemberdayaan masyarakat yang mungkin dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

**Kata kunci:** Masyarakat, Penyuluhan, Sampah

### Abstract

Waste is one of the problems experienced by various countries in the world. Based on world bank data, Indonesia produces around 175,000-176,000 tons of waste/day. This number will increase along with the increase in world population. The aim of this community service is to increase the knowledge of the people of Bunglai Village RT 05 regarding waste management in households through outreach. The methods used are lectures and discussions. The instruments used in this activity were pre and post-tests as well as leaflets as educational media. The results of the counseling showed that there was an increase in knowledge with the average pretest score being 54.2% to 76.2% in the post-test. Based on data analysis using the t-test, a value of  $0.000 < 0.05$  was obtained, which was significant between before and after the counseling was given. It can be concluded that the counseling carried out has met the indicators of success because it can increase knowledge. The majority of counseling participants experienced a constant score in terms of attitudes, namely 65%, and in terms of behavior, counseling participants also experienced a constant score of 2.58%. This series of activities had a positive impact on the community regarding waste management, where it was seen that many people were more concerned about waste after the outreach was held. It is hoped that in the future there will be continuation of similar programs and forms of community empowerment which might be able to improve the community's economy.

**Keywords:** Community, Education, Waste

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh berbagai negara di dunia. Berdasarkan data bank dunia, Indonesia menghasilkan sampah sekitar 175.000-176.000 ton/hari (Astuty, 2022). Berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), secara nasional jumlah timbulan sampah yaitu sebanyak 175.000 ton per hari atau setara dengan

64 juta ton per tahun. Apabila diasumsikan, setiap orang dapat menghasilkan sampah sebesar 0,7 kg dalam per hari (Halid et al., 2022). Sampah adalah hasil dari beberapa aktivitas manusia yang hal ini berasal dari berbagai sumber, seperti sampah rumah tangga, sampah di rumah sakit dan sampah di tempat umum. Seiring dengan tingginya peningkatan penduduk dan gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap volume sampah jika hal ini dibiarkan begitu saja maka akan berdampak buruk pada lingkungan (Nindya Ovitasari et al., 2022). Selain itu, secara data di Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang turut serta dalam permasalahan sampah, jumlah sampah yang dihasilkan per hari dapat mencapai 2.100 dan 766 ribu ton per tahun yang diantaranya sekitar 14% adalah sampah plastik. Dari seluruh sampah di Kalimantan Selatan terdapat lebih dari 30% produksi sampah belum ditangani dengan baik (Raihan et al., 2020). Adapun beberapa permasalahan sampah yang ada di lingkungan masyarakat diantaranya, timbunan sampah yang dibakar dan kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan. Adanya perilaku negatif dari masyarakat tersebut dapat mengakibatkan lingkungan menjadi kotor yang berdampak pula terhadap kesehatan (Hakim, 2019).

Salah satu daerah yang ada di Kalimantan Selatan yang masih memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik yaitu Kabupaten Banjar, tepatnya pada Desa Bunglai RT 05, Kecamatan Aranio yang memiliki permasalahan terhadap sampah. Hal ini berdasarkan hasil diagnosa komunitas bahwa mayoritas masyarakat Desa Bunglai RT 05 melakukan pengelolaan sampah yang masih buruk yaitu dengan cara dibakar dengan frekuensi sebesar 86% dan sebagian lagi dilakukan dengan cara dibuang sembarangan. Dimana hal tersebut terjadi karena di Desa Bunglai RT 05 tidak memiliki tempat pembuangan sampah (TPS) atau TPA. Selain itu, diketahui bahwa sampah biasanya akan dibakar di belakang atau samping rumah dengan pembakaran terbuka setelah 2 hari terkumpul guna menghilangkan sampah tersebut. Perilaku pengelolaan sampah tersebut dapat menimbulkan suatu masalah di desa khususnya terkait dengan kesehatan akibat dari asap pembakaran sampah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa masyarakat setempat didapat bahwa masyarakat merasa membakar sampah adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam pengolahan sampah. Padahal sudah sangat jelas dampak polusi yang ditinggalkan apabila tetap melakukan pembakaran terhadap sampah, kebiasaan warga tersebut akhirnya berdampak pada tingginya angka kejadian ISPA yang menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat. Menghadapi kebiasaan buruk tersebut, perlu dicari cara untuk menangani sampah rumah tangga, karena jika tidak ditangani dengan serius akan berdampak pada kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan melalui upaya penguatan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sampah, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat (Gusmarti et al., 2020).

Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam Sumantri (2013), diatur beberapa jenis-jenis sampah yaitu sebagai berikut: 1) Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan. 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya. 3) Sampah spesifik yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti baterai bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti) (Fiqih & Syaiful, 2023).

Upaya dalam mencegah warga untuk tidak membakar sampah sembarangan adalah dengan mendaur ulang sampah organik kering dan merubah perilaku masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik yang berbasis lingkungan. Untuk meningkatkan

pengetahuan terkait pengelolaan sampah yang baik dan upaya pencegahan masyarakat membakar sampah sembarangan di Desa Bunglai RT 05, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, maka dilakukan penyuluhan atau edukasi mengenai peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah di Desa Bunglai RT 05. Desa Bunglai RT 05, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar dipilih sebagai tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Lingkungan yang cukup jauh dari perkotaan, serta tingkat pendidikan masyarakat yang cenderung rendah meningkatkan risiko pengetahuan rendah mengenai sanitasi lingkungan di tempat tersebut.

Oleh karena itu, penyuluhan ini dilakukan sebagai upaya edukasi pada masyarakat di Desa Bunglai RT 05, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Tujuan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di Desa Bunglai, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik dan tepat di lingkungan masyarakat

## 2. METODE

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disasarkan kepada seluruh warga masyarakat RT 05 Desa Bunglai Kecamatan Aranio sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 8 orang berumur 30 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pada bulan Juli tahun 2023 disalah satu rumah warga RT 05 Desa Bunglai dengan topik yang sama ditempat yang berbeda disertai dengan pembagian leaflet. Kegiatan itu diadakan pada malam hari pukul 20.00 WITA bulan Juli tanggal 13 tahun 2023, dan pada sore hari pukul 15.50 WITA bulan Juli tanggal 14 tahun 2023. Selain penyuluhan, pengabdian ini juga dilaksanakan kegiatan gotong royong bersama dengan warga desa RT 05 guna membersihkan pekarangan rumah, selokan, pinggir sungai dan lingkungan sekitar serta mempererat hubungan satu sama lain di masyarakat Tahap kegiatan ini berupa (1) tahap perencanaan dan persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan proses. Penjelasan tiap tahap sebagai berikut:

### a. Tahap perencanaan dan persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan mencakup: (1) melakukan perizinan, (2) survei dan perizinan tempat intervensi, (3) rapat persiapan intervensi, (4) penyusunan *pre post-test*, materi penyuluhan, dan pembuatan media intervensi, (5) membuat, mencetak dan menyebarkan surat undangan penyuluhan.

### b. Tahap pelaksanaan dan proses

Tahap pelaksanaan dan proses pada kegiatan ini mencakup: (1) registrasi peserta penyuluhan, (2) pemberian konsumsi, (3) pengenalan kelompok, (4) pembagian dan pengisian *pretest*, (5) pembagian media edukasi berupa leaflet, (6) penyampaian materi dan penampilan video, (7) sesi tanya jawab, (8) pembagian dan pengisian *post-test*, (9) pembagian *doorprize*

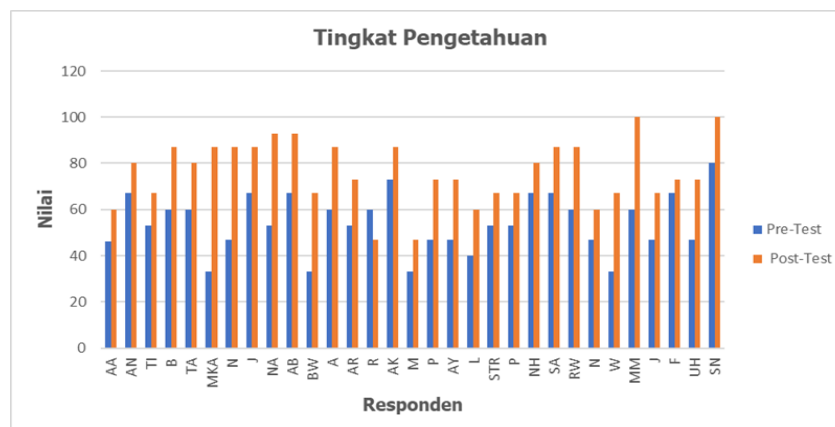
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai hasil dari kegiatan pengalaman belajar lapangan oleh mahasiswa membahas mengenai peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah yang dilaksanakan 2 hari yaitu pada hari Rabu, 13 Juli 2023 pada kelompok bapa-bapa dan hari Kamis, 14 Juli 2023 pada kelompok ibu-ibu yang bertempat di Desa Bunglai RT 05 Kecamatan Aranio (Gambar 1). Secara keseluruhan, peserta dari kegiatan ini yaitu sebanyak 31 orang yang berasal dari warga RT 05 Desa Bunglai. Kegiatan ini diawali berupa serangkaian pembukaan, yang kemudian melakukan pengisian *pretest* mengenai topik yang akan dibahas yaitu pengelolaan sampah. Selanjutnya, sesi kegiatan inti yaitu pemberian materi yang disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab bersama peserta. Media penunjang yang digunakan dalam kegiatan ini berupa *leaflet* yang dibagikan kepada seluruh peserta dan diakhir ada diselingi penampilan video singkat terkait pengelolaan sampah. Adapun setelah kegiatan inti dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan pengisian *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai materi

yang telah disampaikan oleh narasumber. Dalam hal ini, indikator dalam lembar pre-post test tidak hanya mengenai pengetahuan saja, namun juga terkait dengan sikap dan perilaku mengenai pengelolaan sampah. Peserta yang menghadiri penyuluhan yang hal ini terdiri dari 19 laki-laki (61,3%) dan 12 perempuan (38,7%). Selain itu, berdasarkan pengelompokan dalam kategori umur mayoritas peserta yang hadir ialah umur  $5 > 30$  tahun sebanyak 23 orang (74,2%) dari 31 yang hadir dan umur  $< 30$  tahun sebanyak 8 orang (25,8%).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Diagram Hasil *Pretest* dan *Post-test* Peserta untuk Indikator Pengetahuan

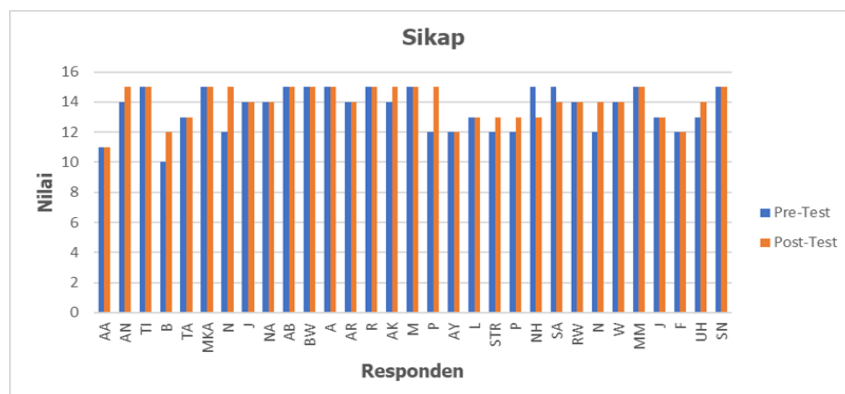
Berdasarkan diagram pada gambar 2 di atas, terlihat bahwa dari 31 peserta yang mengikuti penyuluhan ada 30 peserta atau sebesar 97% yang pengetahuannya meningkat, sedangkan sisanya yaitu 1 peserta atau sebesar 3% mengalami penurunan nilai atau pengetahuannya menurun. Selain itu, dari hasil perhitungan *pretest* dan *post-test* didapat bahwa nilai rata-ratanya meningkat yang awalnya nilai rata-rata untuk *pretest* adalah 54,2 menjadi 76,2 pada nilai *post-test*. Maka, hal ini dapat dinyatakan terjadinya keberhasilan dalam pelaksanaan penyuluhan yang dibuktikan dari banyaknya peserta yang mengalami peningkatan nilai daripada yang mengalami penurunan nilai setelah diberikan penyuluhan. Salah satu faktor pendorong peningkatan nilai adalah kemampuan konsultasi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pengetahuan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, termasuk keyakinan, agar masyarakat tidak hanya sadar tetapi juga mengetahui dan memahami, sehingga mau dan mampu melakukan dorongan terkait hubungan yang sehat (Juniarti & Nina, 2022). Pemberian penyuluhan kesehatan kepada masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran. Hal ini disebabkan manusia mengolah pengetahuan dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber sebagai upaya memperoleh informasi baru atau menyempurnakan informasi yang telah diketahui sebelumnya (Ondang et al., 2021). Secara dasar, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan (sebagian besar diperoleh dari indera mata dan telinga) kepada objek tertentu (Rahman et al., 2020). Adapun, adanya penurunan nilai oleh salah satu responden disebabkan karena peserta tersebut sudah lansia. Hal

ini berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa peserta tersebut memiliki usia hampir 60 tahun, dimana sebagai salah satu peserta lansia dalam penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur dimana seseorang yang sudah menginjak lansia akan mengalami penurunan dalam daya pikir dan dalam hal penerimaan informasi (Rahman et al., 2020).

Tabel 1. Hasil Uji-t

		<i>Paired Differences</i>							
		<i>95% Confidence Interval off the Difference</i>							
Pair		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviatio n</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
1	<i>Pretest- Post-test</i>	-22.032	12.327	2.214	-26.554	-17.511	-9.951	30	.000

Berdasarkan hasil uji T yang dapat dilihat pada tabel 1 di atas, diperoleh nilai signifikansi (sig) adalah  $0,000 < 0,05$  yang keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan karena telah dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan pemahaman yang positif bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyuluhan mengenai sampah memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat setempat dengan hasil statistik serupa yaitu 0,000 (Ayu et al., 2021).



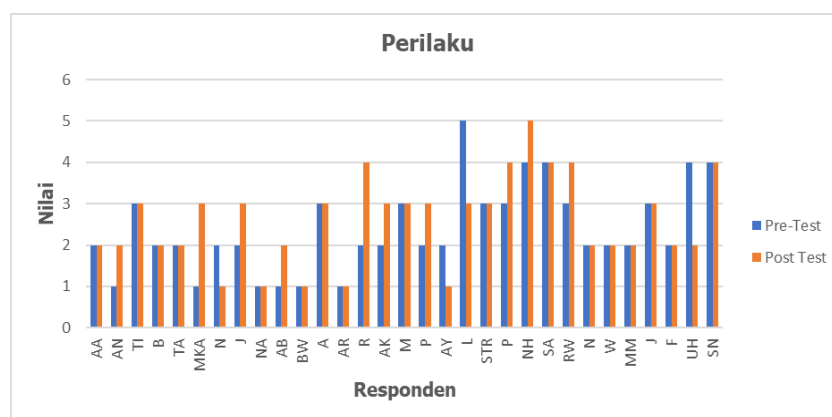
Gambar 3. Diagram Hasil *Pretest* dan *Post-test* Peserta untuk Indikator Sikap

Berdasarkan diagram pada gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta mengalami skor tetap dalam hal sikap yaitu sebanyak 20 peserta atau 65%, dan sebanyak 9 peserta atau 29% mengalami peningkatan skor. Adapun, peserta yang mengalami penurunan skor pada indikator sikap yaitu ada 2 peserta dengan persentase sebesar 6%. Dalam hal ini, skor tertinggi atau memiliki sikap yang positif pada saat *post-test* dalam penyuluhan ini yaitu terdapat 13 orang dengan persentase sebesar 41,9%. Selain itu, berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test* tersebut didapat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata yang awalnya pada nilai rata-rata *pretest* untuk indikator sikap sebesar 13,55 meningkat menjadi 13,93 pada *post-test*.

Sikap adalah kecenderungan perilaku yang belum terekspresikan dalam tindakan atau aktivitas. Pada dasarnya sikap merupakan hasil pengetahuan yang akan membuat seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut, yang salah satunya diperoleh melalui promosi kesehatan atau konseling. Pengetahuan yang baik setelah promosi atau konseling kesehatan juga dapat berdampak pada sikap yang baik. Memberikan promosi atau konseling kesehatan yang terinformasi dengan baik dapat memungkinkan responden untuk menerapkan atau mempraktekkan apa yang mereka tahu akan baik bagi mereka (SukContoh BIssa JTabarearno et

al., 2019). Selain itu, faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman, budaya, media massa, pendidikan, agama, faktor emosional, dan orang yang dianggap penting (Rahayu & Hakim, 2022).

Kurangnya kesadaran dalam kegiatan pengelolaan sampah akan berdampak terhadap berkurangnya andil masyarakat dalam menjaga lingkungan. Adapun, hal ini menyebabkan sampah yang ada tidak terolah dengan baik (Diyanah et al., 2019). Buruknya sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah tidak hanya disebabkan oleh faktor umur dan pendidikan, namun juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri. Para ahli berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula sikapnya. Selain itu, sikap juga memerlukan faktor pendukung seperti fasilitas dan dukungan dari seluruh pihak terkait (Waskito et al., 2021). Adapun, dari hasil tabulasi dapat dilihat bahwa alasan ketetapan dalam skor pada responden tersebut karena sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dimana mayoritas responden telah memiliki sikap positif sebelumnya. Sehingga dalam perubahan sikap tidak terlalu drastis.



Gambar 4. Diagram Hasil *Pretest* dan *Post-test* Peserta untuk Indikator Perilaku

Berdasarkan diagram pada gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta penyuluhan mengalami skor tetap dalam hal perilaku, dan sebagian lagi mengalami peningkatan dan penurunan skor pada saat *post-test*. Adapun, dalam hal ini untuk skor tertinggi atau memiliki perilaku yang baik pada saat *post-test* sebanyak 1 orang (3,2%). Selain itu, berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test* tersebut diperoleh bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata yang pada mulanya untuk nilai rata-rata *pretest* dalam hal perilaku adalah 2,38% menjadi 2,58% yang hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,2 pada nilai rata-rata *post-test*. Perilaku individu digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dari perilaku yang tidak terlihat hingga yang paling terlihat, dan dari yang paling tidak dirasakan hingga yang dirasakan. Perilaku buruk dalam hal kebiasaan membuang sampah adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan. Selain itu, kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan (Astina et al., 2020).

Kegiatan gotong royong juga dilakukan guna mengetahui perilaku masyarakat dan partisipasi masyarakat. Adapun, dari kegiatan tersebut terlihat bahwa bahwa partisipasi aktif dari warga RT 05 Desa Bunglai dengan banyaknya ikut dalam pelaksanaan gotong royong. Selain itu, dari hasil wawancara singkat mengenai adanya kegiatan gotong royong kepada salah satu warga yang ikut dalam kegiatan gotong royong berpendapat bahwa hal ini sangat baik karena selain dapat membersihkan lingkungan sekitar dari sampah juga menjalin kerja sama dan silaturahmi dari warga RT 05 Desa Bunglai.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah hingga 97%. Selain itu, hal ini juga berlaku pada indikator sikap dan perilaku masyarakat setempat yang mengalami peningkatan

walaupun tidak sebanyak pada indikator pengetahuan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* dan *post-test* yang diperoleh bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata. Adapun, hal ini dapat terjadi karena materi yang dipaparkan secara sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat setempat. Serangkaian kegiatan ini memberi dampak positif bagi masyarakat terkait pengelolaan sampah dimana terlihat banyak masyarakat yang lebih peduli terhadap sampah setelah diadakannya penyuluhan. Diharapkan kedepannya ada keberlanjutan program yang sejenis dan bentuk pemberdayaan masyarakat yang mungkin dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang sudah memfasilitasi serta memberikan arahan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181–190.
- Astuty, H. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo). *OSF Preprints*, 1–12.
- Ayu, R., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 204–212.
- Diyana, K. C., Aditya Sukma Pawitra, Luh Putu Arum Puspitaning Ati, Mohammad Bastian, Ika Septyaningsih, & Rahmat Adi Prasetyo. (2019). Pendampingan Masyarakat Bantaran Sungai dalam Pendirian Bank Sampah untuk Meminimalisir Sampah Sungai di Pegirian Surabaya. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 245–261.
- Fiqih, M. N., & Syaiful. (2023). Penempatan Bak Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Dengan Konsep Go Green Perumahan Budi Agung Rw 03/Rt 05. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 1(2), 71–81.
- Gusmarti, D., Oktavia, D., & Walid, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Permukiman. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 154–156.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121.
- Juniarti, S. W., & Nina. (2022). Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan dan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Public Health Education*, 1(3), 154–161.
- Nindya Ovitarsi, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352.
- Ondang, M., Engkeng, M., Raule, S., & H, J. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa kaneyan kecamatan tareran kabupaten minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 82–88.
- Rahayu, D. D., & Hakim, A. L. (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok. *Ruwa Jurai: Jurnal*

*Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 101.

Rahman, Sididi, M., & Yusriani. (2020). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131.

SukContoh Bissa JTabarearno, N. M., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., Nurhayati, S., Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Teknik, S., Studi, P., Elektro, T., Martinench, A., Network, N., Php, W., Algoritma, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Title. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.

Waskito, A.-, Rahayu, R.-, Meydina, G. J., Fitria, D.-, Nesty, D.-, & Putri, A. T. (2021). Penyuluhan dan Edukasi kepada Masyarakat terkait Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 35.